

DAMPAK PENGEMBANGAN PERKEBUNAN KEMIRI TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA MORBA DI KECAMATAN ALOR BARAT DAYA

Lutgardis Soi Maure¹, Lodia Mardina Kamengko², Herlofina Manikafola³,
Petrus Mau Tellu Dony⁴

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

mauregardis@gmail.com¹, inakamengko2004@gmail.com², herlomanikafola@gmail.com³,
petrusdony2@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of candlenut plantation development on the socio-economic conditions of the Morba Village community. This study used qualitative methods with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. These interviews were conducted in Morba Village, Alor Barat Daya District, Alor Regency, East Nusa Tenggara Province. The interviews indicated that candlenut is one of the largest sources of income for the Morba Village community. The development of candlenut plantations in Morba Village has shown significant growth in recent years. The area of candlenut plantations is 20 hectares, with an average candlenut harvest of 10 tons in 2025. The development and production of candlenut plantations have positive economic and social impacts, such as increased income, job creation/reduced unemployment, expanded community economic activities, improved family welfare, and increased public awareness of sustainable natural resource management.

Keywords: *Candlenut Plantations, Socio-Economic Welfare of the Morba Village Community*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perkembangan perkebunan kemiri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Morba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. wawancara ini dilakukan di Desa Morba, kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemiri menjadi salah satu sumber penghasilan terbesar masyarakat di Desa Morba. Perkembangan perkebunan kemiri di desa Morba dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Luas lahan dari tanaman kemiri adalah 20 Hektar, dengan Jumlah hasil panen kemiri tahun 2025 sendiri rata-ratanya sebesar 10 ton. pengembangan dan produksi perkebunan kemiri berpengaruh positif terhadap ekonomi dan sosial seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan/berkurangnya angka pengangguran, memperluas kegiatan ekonomi masyarakat, kenaikan kesejahteraan keluarga serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Perkebunan Kemiri, Kesejahteraan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Morba*

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang sebagian besar bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, subsektor perkebunan berkontribusi sekitar 3,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta menjadi sumber penghidupan bagi lebih dari 21 juta rumah tangga petani. Fenomena yang terjadi di berbagai daerah menunjukkan bahwa petani perkebunan sering kali berada dalam posisi yang lemah dalam rantai nilai agribisnis. Mereka cenderung hanya berperan sebagai produsen bahan mentah dengan nilai tambah rendah, sementara keuntungan terbesar dinikmati oleh pelaku industri pengolahan dan eksportir, (Ritonga & Zuliana, 2025).

Menurut undang-undang nomor 18 tahun 2004 pasal 1 ayat 1 Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Volume 16 Nomor 2 yaitu Tanaman perkebunan lebih dominan dibudidayakan dengan volume luasan dan area yang sangat luas dengan jangka waktu budidaya tertentu dan perencanaan untuk mengolah hasil dari tanaman tersebut. Tanaman perkebunan sangat identik dengan komponen industri-industri besar, menyerap menyerap lebih banyak lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan negara (investasi modal dalam negeri dan asing) untuk menjadikan produk hasil bumi berstandar internasional dan untuk tujuan ekspor di seluruh dunia., (Achadin, 2017).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan komoditas perkebunannya. Salah satu komoditi perkebunan di Indonesia adalah kemiri. Kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan tumbuhan yang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. Kemiri memiliki nilai jual yang cukup stabil sehingga kebanyakan masyarakat menjadikannya sebagai komoditas jangka panjang. (Murad et al., 2023). Kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan salah satu tanaman industri dari family Euphorbiceae yang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah, dikenal dengan nama lain candle nut merupakan salah satu tanaman industri. Setiap tahun tanaman kemiri terus mengalami peningkatan perluasan area karena pemanfaatannya bukan lagi sebagai

penghasil bumbu dapur tetapi dapat juga digunakan untuk keperluan industri dan tanaman obat.(Luciyani et al., 2025).

Menurut (Karbeka & Timung, 2020), Tanaman kemiri merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Alor. Hasil tanaman kemiri menjadi andalan untuk mendukung perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup yang membutuhkan biaya cukup besar misalnya pembangunan rumah, pendidikan, kegiatan keagamaan, kegiatan adat istiadat, perkawinan dan lainnya. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat bergantung pada hasil pertanian (padi, jagung, umbi-umbian, dan hasil pertanian lainnya).

Sejarah desa masih menarik sejarahwan untuk ditelusuri karena hampir semua peristiwa sejarah berawal atau terjadi didaerah pedesaan. Desa sebagai kesatuan terkecil di Indonesia, memiliki karakter tersendiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah di Indonesia terbentuk melalui proses sejarah panjang dan berbeda-beda. (Dony et al., 2023) Demikian juga dengan desa Morba Kecamatan Alor Barat Daya Kapaten Alor. Selain pada sejarah desa, Desa Morba juga kaya akan sumber daya alam terutama pada bidang pertanian dan perkebunan

Desa Morba merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Alor Barat Daya (ABAD) kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Luas wilayah keseluruhan dari Desa Morba sendiri yaitu 2.548 km². Jumlah penduduk di Desa Morba sebanyak 1.459 Jiwa atau 324KK, dengan jumlah Laki-laki sebanyak 652 jiwa dan Perempuan sebanyak 807 jiwa.

Desa Morba merupakan salah satu desa yang mesyarakatnya banyak bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Mata pencaharian penduduk di Desa Morba sebagian besar masih berada di sektor pertanian karena di desa Morba memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang banyak dan luas. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, perkebunan kemiri mulai berkembang pesat, dengan luas lahan dari tanaman kemiri adalah 20 Hektar, dan jumlah hasil panen kemiri rata-ratanya untuk tahun 2025 sebesar 10 ton. Hal ini menyebabkan Tingkat pengangguran di Desa Morba cukup kecil dengan presentasinya 5% atau sekitar 73 jiwa yang menganggur. Menurut Bapak Kepala Desa, angka penganggurannya kecil karena hampir semua masyarakat baik kalangan tua maupun muda memiliki lahan perkebunan/pertanian sehingga hampir semua penduduknya memiliki pekerjaan dan penghasilan.

Meskipun dampak positifnya mulai terlihat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa Morba, namun pengembangan perkebunan kemiri di desa

Morba belum banyak dikaji secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara sistematis dan mendalam dampak pengembangan perkebunan kemiri terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di Desa Morba, sehingga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah desa serta pihak terkait lainnya dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan perkebunan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi lapangan dan wawancara dengan Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi yang dilakukan pada Hari Kamis 16 oktober 2025 pukul 08.00 - 09:20 dengan Bapak Urbanus Kamengkari selaku Kepala Desa dan Bapak Abraham Legifani sebagai Sekertaris Desa, maka diperoleh hasil bahwa :

1. Sektor Perkebunan Di Desa Morba

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hampir sebagian besar penduduk di desa Morba bermata pencaharian sebagai petani. Perkebunan dan pertanian menjadi sektor unggulan yang memberikan kontribusi cukup besar dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa Morba.



Gambar 1 : Dokumentasi Bersama Kepala Desa Dan Sekertaris Desa Morba

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Dalam Undang-Undang dasar no 18, 2004(Pasal 4) tentang perkebunan, subsektor perkebunan berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. DataBPS Nasional, 2014menunjukkan bahwa luas areal perkebunan mencapai 23.969 juta hektar, yang terdiri atas perkebunan rakyat 16.794 juta hektar (70,06%) dan perkebunan besar 7.175 juta hektar (29,93%). Sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang memberikan sumbangan yang besar dalam peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan petani dalam kegiatan perekonomian dan pengembangan wilayah., (Helmi et al., 2021).

Jenis-jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan di Desa Morba berupa Padi, jagung, sayur-sayuran, umbi-umbian, kemiri, cengkeh, asam, dan jambu mente. Jenis tanaman perkebunan yang menjadi unggulan atau cukup berkontribusi bagi perekonomian/kesejahteraan masyarakat desa Morba sendiri adalah kemiri, cengkeh dan porang. Dengan luas lahan dari tanaman kemiri adalah 20 H, luas lahan dari tanaman cengkeh adalah 10 H, dan luas lahan dari tanaman porang adalah 9 H. Jumlah hasil panen dari sektor perkebunan sendiri rata-ratanya untuk tanaman kemiri sebesar 10 ton/tahun, untuk tanaman cengkeh sebesar 5 ton/tahun, dan tanaman porang sebesar 2-3 ton/tahun.

Perkebunan kemiri tidak hanya berperan sebagai sumber penghasilan utama bagi sebagian besar masyarakat, tetapi juga menjadi penggerak aktivitas ekonomi lokal yang

berdampak luas. Perkebunan kemiri khususnya tidak hanya berperan sebagai sumber penghasilan utama bagi sebagian masyarakat desa Morba, tetapi juga menjadi penggerak aktivitas ekonomi lokal. Keberadaan perkebunan mendorong terciptanya lapangan kerja, baik dalam proses penanaman, perawatan, panen, maupun pascapanen. Selain itu, aktivitas jual beli hasil kemiri turut menghidupkan kegiatan ekonomi di tingkat desa, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa lainnya.

Dengan demikian, pengembangan perkebunan kemiri memberikan dampak ekonomi yang luas serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Morba. Maka dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dan perkebunan merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Morba serta menjadi sektor unggulan yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Desa. Beragam jenis tanaman dikembangkan oleh masyarakat, namun komoditas kemiri, cengkeh, dan porang merupakan tanaman unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan luas lahan dan hasil panen yang cukup signifikan, khususnya pada perkebunan kemiri, sektor ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan utama, tetapi juga mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kegiatan perdagangan, transportasi, serta jasa. Oleh karena itu, pengembangan perkebunan kemiri memberikan dampak ekonomi dan sosial yang luas serta berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Morba. Sama halnya Menurut (Ritonga & Zuliana, 2025), Melalui kegiatan budidaya, panen, dan penjualan hasil perkebunan seperti kemiri, tandan buah segar (TBS) kelapa sawit, getah karet, serta biji kakao, petani memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan anak, dan biaya kesehatan keluarga. Pendapatan dari hasil perkebunan juga mendorong aktivitas ekonomi lain seperti perdagangan lokal, jasa transportasi hasil tani, serta usaha rumah tangga kecil yang berhubungan dengan sektor pertanian. Dengan demikian, sektor perkebunan memiliki efek berganda (*multiplier effect*) yang dapat menggerakkan ekonomi desa secara keseluruhan. Meskipun demikian, tingkat kesejahteraan petani tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan produksi perkebunan, karena masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi potensi sektor ini.

2. Perkembangan Perkebunan Kemiri Di Desa Morba

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak UK selaku Kepala Desa dan Bapak AL sebagai Sekertaris Desa, maka diperoleh hasil bahwa Mayoritas penduduk di Desa Morba berprofesi sebagai petani. Karena lahan pertanian dan perkebunan yang luas di desa Morba sehingga kebanyakan penduduk menjadikannya lahan pertanian dan perkebunan.

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Pada Komoditas unggulan di Desa Morba yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat adalah berupa kemiri. Pengembangan lahan kemiri tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan produksi pertanian, tetapi juga sebagai strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat desa Morba secara berkelanjutan.

Pengembangan perkebunan kemiri di Desa Morba mengalami peningkatan cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, Setaip tahun terdapat lahan baru dimana warga kebanyakan membuat lahan baru di area lereng yang rimba dan menanami phon kemiri. Hal ini menjadikan penghasilan kemiri dari tahun ke tahun meningkat. Luas lahan kemiri saat ini kurang lebih seluasr 20 hektar. Jumlah produksi kemiri dari tahun ke tahun pun mengalami peningkatan. Bapa kepala desa mengatakan bahwa meskipun hasil produksi beberapa tahun belakangan ini tidak menentu, namun hasil panen tahun ini mengalami peningkatan dalam jumlah produksinya.



Gambar 2: Perkebunan Kemiri

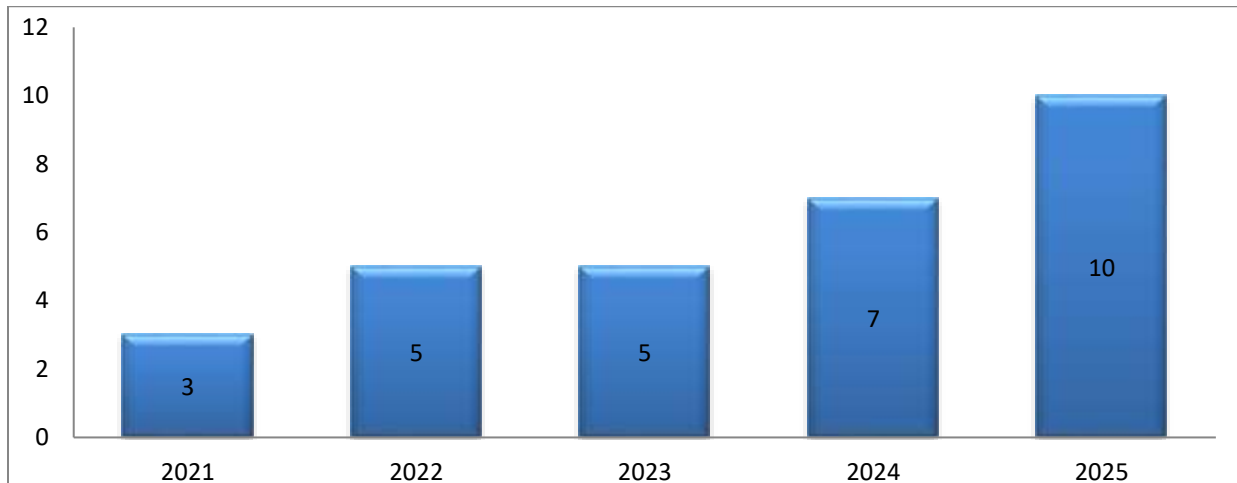
Perkembangan perkebunan kemiri tidak hanya terlihat dari meningkatnya produksi, tetapi juga dari bertambahnya luas lahan yang digunakan masyarakat untuk menanam kemiri. Sebagian besar tanaman kemiri tumbuh secara alami. Karena kemiri dianggap

menjanjikan dan memiliki nilai ekonomi tinggi, masyarakat semakin memperbanyak penanaman pohon kemiri, sehingga luas lahan kemiri pun semakin bertambah.

Pengembangan dan perluasan lahan kemiri perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar dapat menjadi sumber ekonomi yang terus memberikan manfaat bagi masyarakat, tidak hanya untuk saat ini tetapi juga bagi generasi mendatang. Tanaman kemiri sebagai tanaman perkebunan tahunan memiliki potensi ekonomi jangka panjang yang cukup besar, sehingga apabila dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil dan berkesinambungan. Melalui pengembangan lahan kemiri, masyarakat dapat meningkatkan produksi serta menjaga ketersediaan komoditas kemiri dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, pengelolaan lahan kemiri yang berkelanjutan juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, mencegah kerusakan lahan, dan mempertahankan kesuburan tanah. Dengan demikian, pengembangan lahan kemiri tidak hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk menciptakan sumber ekonomi yang berkelanjutan, sehingga hasil dan manfaatnya dapat terus dinikmati oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Maka disimpulkan bahwa Pengembangan perkebunan kemiri di Desa Morba menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari bertambahnya luas lahan yang kini mencapai sekitar 20 hektar serta meningkatnya jumlah produksi kemiri setiap tahunnya. Meskipun hasil produksi sebelumnya sempat mengalami ketidak stabilan, panen tahun ini tercatat lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pengembangan luas perkebunan kemiri ini diharapkan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Morba. Menurut Citra dalam (Helmi et al., 2021), pengembangan wilayah berkaitan erat dengan upaya peningkatan kinerja (intraregional) wilayah dan keseimbangan perkembangan antar wilayah (interregional). Perencanaan dan pengembangan wilayah dimaksudkan agar semua daerah dapat melaksanakan pembangunan secara proporsional dan merata sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut. Potensi pada subsektor perkebunan, memiliki komoditas yang sangat menjanjikan untuk pengembangan sosial dan ekonomi yang diharapkan menunjang kehidupan masyarakat, dimana dalam hal ini dimaksudkan pada subsektor perkebunan unggulan yang dapat menunjang kehidupan masyarakat dan pendapatan daerah, jadi pengembangan pada sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan perlu dikaji lebih jauh mengenai komoditas apa saja yang menjadi unggulan atau yang mempunyai daya saing untuk dikembangkan.

Data Hasil Panen Kemiri (2021-2025) Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan hasil panen kemiri di Desa Morba dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berikut adalah data hasil panen kemiri Di Desa Morba (dalam Ton) yang disajikan dalam bentuk diagram batang selama periode 2021-2025:



Gambar:3 Diagram hasil panen kemiri 5 tahun di desa Morba

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa hasil panen kemiri di desa Morba mengalami peningkatan selama 5 Tahun terakhir. Pada Tahun 2021 hasil panen kemiri sebanyak 3 Ton, pada Tahun 2022 hasil panen kemiri sebanyak 5 Ton, Pada Tahun 2023 hasil panen kemiri sebanyak 5 Ton, Pada Tahun 2024 hasil panen kemiri sebanyak 7 Ton, Pada Tahun 2025 sebanyak 10 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan perkebunan kemiri memberikan dampak positif terhadap produksi kemiri.

Peningkatan hasil panen kemiri ini menunjukkan bahwa pengembangan perkebunan kemiri yang dilakukan oleh masyarakat Desa Morba memberikan dampak positif terhadap produksi kemiri. Bertambahnya hasil panen tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perluasan lahan perkebunan kemiri, meningkatnya jumlah tanaman kemiri yang produktif, serta semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pemeliharaan tanaman kemiri. Dengan demikian, data ini memperkuat temuan bahwa pengembangan perkebunan kemiri berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan produksi kemiri dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Morba.

Dapat disimpulkan bahwa hasil pane kemiri di Desa Morba mengalami peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 sampai 2025. Peningkatan produksi yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pengembangan perkebunan kemiri memberikan dampak positif terhadap hasil panen.

Bertambahnya jumlah produksi kemiri ini mencerminkan keberhasilan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan perkebunan kemiri, sehingga komoditas kemiri memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa Morba., Menurut Mawardati dalam (Deno et al., 2024), Produksi kemiri diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor - faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal. Besar kecilnya produksi kemiri sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha tani kemiri.

3. Dampak Ekonomi Dan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perkebunan kemiri di Desa Morba membuat masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan buah kemiri selain itu juga memberikan dampak ekonomi positif yang besar terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat, Meskipun hasil produksi tidak menentu setiap Tahun. Keberadaan perkebunan kemiri juga meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan daerah. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan kebijakan pemerintah, kemiri berpotensi menjadi komoditas unggulan yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.



Gambar 4 : Hasil panen kemiri

Perkembangan lahan kemiri di Desa Morba dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Seperti terbukanya lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, terutama bagi masyarakat usia produktif. Pengembangan lahan kemiri juga mendorong perputaran ekonomi lokal. Aktivitas jual beli hasil kemiri memicu tumbuhnya kegiatan ekonomi lainnya, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa pendukung. Dengan demikian, sektor perkebunan kemiri tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi petani, tetapi juga berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi di tingkat desa.

Maka dapat disimpulkan bahwa perluasan lahan perkebunan kemiri memberikan dampak positif terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat desa Morba, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, serta memperkuat kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menurut (Chandra & Jayanti, 2019) Keberadaan perkebunan kemiri rakyat tidak hanya memberikan kesempatan kerja tetapi memberikan suatu harapan untuk terciptanya perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat ke arah yang positif. Perubahan yang terjadi akibat perkebunan kemiri diharapkan perubahan ke arah yang lebih baik, dalam arti mereka dapat memperbaiki tatanan kehidupan sosial ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara kami, pengembangan perkebunan kemiri memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Dari sisi ekonomi, keberadaan perkebunan kemiri dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik dalam proses penanaman, perawatan tanaman, panen, maupun kegiatan pascapanen. Hal ini turut berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran, khususnya bagi masyarakat usia produktif, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa.

Dari sisi sosial, pengembangan perkebunan kemiri mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Masyarakat mulai memahami bahwa kemiri sebagai tanaman tahunan perlu dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, meningkatnya aktivitas ekonomi akibat pengembangan perkebunan kemiri juga berdampak pada semakin aktif dan produktifnya kehidupan sosial masyarakat, seperti meningkatnya interaksi antarwarga dalam kegiatan pertanian dan perkebunan.

Dengan demikian, pengembangan perkebunan kemiri di Desa Morba tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan ekonomi, tetapi juga sebagai faktor penting dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Perkebunan kemiri telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan perkebunan kemiri perlu terus didukung dan dikelola secara optimal agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat Desa Morba, baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami peroleh, kami menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari pihak terkait guna meningkatkan hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

1) Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah

Pemerintah desa dan pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan perkebunan kemiri sebagai komoditas unggulan desa. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana pertanian, pendampingan teknis kepada petani, serta pemberian bantuan bibit unggul dan pupuk yang sesuai. Selain itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pengelolaan perkebunan kemiri secara berkelanjutan agar produktivitas dan kualitas hasil panen dapat terus meningkat.

2) Bagi Masyarakat dan Petani Kemiri

Masyarakat, khususnya petani kemiri, disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan perkebunan kemiri, mulai dari teknik penanaman, perawatan, hingga pascapanen. Petani juga diharapkan dapat bekerja sama dalam kelompok tani guna memperkuat posisi tawar dalam pemasaran hasil kemiri serta mempermudah akses terhadap bantuan dan pelatihan dari pemerintah maupun pihak terkait lainnya.

3) Bagi Pengembangan Ekonomi Desa

Pengembangan perkebunan kemiri sebaiknya tidak hanya difokuskan pada peningkatan produksi, tetapi juga pada pengolahan hasil kemiri agar memiliki nilai tambah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pengembangan industri rumah tangga atau usaha kecil berbasis kemiri, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja di Desa Morba.

4) Bagi **Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pengembangan perkebunan kemiri dari aspek yang lebih luas, seperti analisis pemasaran, rantai nilai kemiri, atau kontribusinya terhadap pendapatan daerah secara kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya dapat melengkapi dan memperkuat temuan penelitian ini.

TERIMA KASAH

Penulis ingin mengucapkan Terimakasih banyak kepada Bapak Petrus Mau Tellu Dony selaku Dosen Pengasuh Mata Kuliah, atas bimbingan yang diberikan kepada penulis. Ucapan Terimakasih juga kepada Bapak Urbanus Kamengkari selaku Kepala Desa dan Bapak Abraham Legifani sebagai Sekertaris Desa yang sudah meluangkan waktu, dan bersedia untuk diwawancarai, Serta ucapan terimakasih kepada kaka Enos Padamau yang telah membantu kami dalam mencari tahu dan melihat-lihat perkebunan kemiri di desa Morba. Dalam penelitian ini, Peneliti tidak akan berhasil tanpa dukungan dari masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadin, M. A. D. N. (2017). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TEBU PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2015*. 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.8432>
- Chandra, K. A., & Jayanti, M. A. (2019). *PENGARUH HASIL PERKEBUNAN KEMIRI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BENTENG TADO KECAMATAN LEMBOR SELATAN KABUPATEN MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR*. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3502>
- Deno, Y., Djata, B. T., & Laga, Y. (2024). *PengaruhProduksi,Modal,DanHargaTerhadap PendapatanPetani KemiriDi Desa Numba Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende*. 4, 50–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jeq.v4i2.6955>
- Dony, P. M. T., S.Wabang, Y., Saetban, A. A., Yame, J. A. L., & Nehima Fanpada. (2023). *Sejarah Pemerintahan Desa Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor*. I(2), 77–88. <https://doi.org/10.37216/afada.v1i2.1150>
- Helmi, M., Sriartha, I. P., & Sarmita, I. M. (2021). *STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR TANAMAN PERKEBUNAN DI KABUPATEN BULELENG*. 9(1), 26–35. [file:///C:/Users/USER/Downloads/putuindra,\(26-35\)+29959+Helmi.pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/putuindra,(26-35)+29959+Helmi.pdf)
- Karbeka, M., & Timung, A. P. (2020). *PELATIHAN PEMBUATAN MINYAK KEMIRI BAGI KELOMPOK IBU-IBU*. 1(4), 426–431. <https://garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2160935&val=18684&title=PELATIHAN PEMBUATAN MINYAK KEMIRI BAGI KELOMPOK IBU-IBU PKK DESA>

BOUWELI

- Luciyani, Y. P., Jeja, O. G., Ragma, M. Y. R., Flores, U., & Korespondensi, P. (2025). *PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN POTENSI LOKAL KEMIRI*. 6(1), 8–15.
- Murad, Sukmawaty, Sabani, A. R., & Ayu, H. (2023). *INTRODUKSI TTG PENGERING TIPE BATCH PADA IKM KEMIRI*. 5, 1–7.
- Ritonga, A. R., & Zuliana. (2025). *PERAN SOSIALISASI DAN PENDIDIKAN PERKEBUNAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI*. 7(3).